SYI'AR
Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan
Bimbingan Masyarakat Islam
Vol. 2. No. 2. 2019
P-ISSN: 2615-3181
E-ISSN: 2686-3227
Halaman 84 - 93

URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING (PENYULUHAN) ISLAM DALAM PENDIDIKAN

Enik Sartika
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
enik1993@gmail.com

ABSTRACT

The existence of Islamic counseling held in educational institutions has a very vital urgency, because it is related to the Islamic moral development of students in the context of personality development. Through Islamic counseling, students are not only guided and advised on how to behave and behave, but also how students are aware of their role as a Muslim who has a need for the presence of God. So, students are guided to further increase worship for peace of mind and to be able to control emotions, because in mental tranquility it will bring clarity of mind so that it is not easily fragile when faced with a problem. The importance of Islamic Guidance and Counseling in education is an effort to help individuals to become human beings who develop in terms of education and form useful personalities in life who have various insights, views, choices, adjustments and skills according to themselves and their environment. So that the urgency of Islamic Guidance and Counseling is very important in order to achieve goals, development and optimization in the educational process.

***Keywords**: Guidance, Counseling.*

ABSTRAK

Keberadaan bimbingan konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan mempunyai urgensi yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berprilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk ketenangan jiwa dan mampu mngendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihad apkan pada suatu persoalan. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandnagan, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang sesuai

dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling islam sangat penting guna mencapai tujuan, perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Kata Kunci : Bimbingan, Konseling.

PENDAHULUAN

Manusia adalah mahkluk yang mempunyai pengetahuan dan berpikir, manusia juga mempunyai sifat unik, berbeda dengan mahkluk lain dalam perkembangannya. Bentuk dari keragaman ini adalah bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan dan potensi yang dimiliki tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungnnya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, maka diperlukanlah bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya.

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan serta permasalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan. (W.S Winkel 2006, 29).

Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Undang-undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretaif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut sejalan dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya). (Anwar Sutoyo 2007, 24). Pendidikan merupakan segala upaya daya dan semua usaha untuk membuat masyarakat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Menurut Thohirin & Arifin pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadain yang berlangsung hidup baik di sekolah maupun madarasah.

Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). (Thohirin & Arifin, 5). Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling islam merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya, mempunyai kualitas akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. , metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai situasi, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadiankejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau populasi tertentu. Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan (Field Research). Field Research adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) observasi (2) wawancara dan (3) Studi dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling adalah dua pengertian yang berhubungan dengan profesi pemberian pertolongan berupa imbingan dan bantuan kepada individu atau sekolompok individu yang mengalami kesulitan dalam pendidikan, memilih jurusan, jabatan, kesulitan pribadi dan penyesuain diri dengan masyarakat dan lingkungan. Namun dalam hal ini makna bimbingan dan konseling akan dijelaskan secara Islami.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Guidance*". Kata "*Guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang bersal dari kata kerja " *to guid*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. (Samsul Munir Amin 2010, 3). Dengan kata lain bimbingan dalah proses memberi arahan, bantuan, membimbing, memberi petunjuk pada seseorang ke jalan yang baik untuk menuju kesuksesannya.

Sedangkan makna bimbingan bagi peserta didik, merupakan upaya memberi nasehat dan saran dari seseorang atau sekelompok guru kepada peserta didik, dalam makna luas, bimbingan di sekolah meruapakan program dan aktivitas terencana yang bertujuan membantu peserta didik menentukan dan melaksanakan rencana yang prima dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupan akademik dan personal mereka. (Sudarwan Danim 2010, 144-145).

Konseling (*Counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan jantungnya bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling. Menurut Tohirin Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani maslah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norm ayang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien. (Thohirin & Arifin, 25).

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sisni yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kea rah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengatasi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. (Syamsu Yusuf dan Junika Nurihsan 2011, 9).

Berdasarkan pendapat diatas, maka makna konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan membantu individu agar bisa meneysuaikan diri dan tumbuh kearah yang lebih baik, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagaman, sebagaimana yang dipaparkan oleh H.M, Arifin yang dikutip oleh Imam Sayuti Farid menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalamai kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadarn atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada masa sekarang dan masa depannya. (Imam Sayuti Farid 2007, 25).

Adapun menurut Thohari Musnamar terkait konseptual Bimbingan konseling Islami, dijelaskan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai

kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Kemudian konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat. (Tohari Musnamar 1992, 5).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok, baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah, sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya baik dimasa sekarang maupun akan mendatang.

Tujuan Bimbingan dan konseling Islami

Setiap Perkembangan dan kelangsungan hidup manusia berbagai pelayanan diciptakan yang bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif. Konseling islami membantu individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki individu. Secara singkat tujuan konseling Islami secara umum membantu konseli agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat.

Menurut Achmad Mubarok, tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut: 1) Membantu konseli agar tidak menghadapi masalah 2) Membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapi 3) Membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. (Achmad Mubarok 2000, 91).

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikarunikan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hokum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (Anwar Sutoyo, 207).

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah: 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya. 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. (Farid Hasyim dan Mulyono 2010, 69).

Di samping tujuan sebagaimana tersebut di atas, bimbingan dan konseling dalam Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut: 1) Untuk menghasilkan

suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga,lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih saying. 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. (Samsul Munir,43).

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam Meliputi: 1) Fungsi Pemahaman yaitu fungsi BK membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). (Sudarwan Danim,148) 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik. (Syamsu Yusuf dan Juntika,16). Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. 3) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan Individu. (Achmad Juntika Nurihsan, 9). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi yang akan disampaikan. 4) Fungsi penyembuhan (Kuratif), yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. (Farid Hasan dan Mulyono, 61). 5) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat meneysuaikan diri secara dinamis dan konstriktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. (Syamsu Yusuf dan Juntika, 17). 6) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu,

menghambat, atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tersebut dalam proses perkembangannya. 7) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan al-Qur‟an dan as-Sunnah.

Fokus bimbingan dan konseling Islam selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan, dan emosional, seperti ungkapan dalam firman Allah: *wayuzakkihim* (dan mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari materi bimbingan dan konseling kepada pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana ilahiah tentang bagaimana mengatasi masalah, kecemasan dan kegelisahan, melakukan hubungan komunikasi yang baik dan indah, baik secara vertical maupun horizontal. Dan sekaligus individu akan mempunyai kemampuan al-Hikmah, yaitu metode atau cara untuk menghayati rahasia di balik berbagai peristiwa dalam kehidupan secara nurani, empirik, dan transendental. Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap al-Qur‟an dan al-Hikmah, maka secara otomatis individu akan terhindar dan tercegah dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di ak hirat. (Samsul Munir, 51).

Pendidikan

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diaratikan pembimbingan berkelanjutan. Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secra teoritis, para ahli berpendapat pertama: bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Kedua: bagi manusia individual pendidikan dimulai sejak bayi lahir bahkan sejak masih didalam kandungan. (Suparlan Suharto 2007, 77). Memperhatikan kedua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melkat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.

Definisi diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran. Dimana sebelum dan sesudah lahir manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun berada mendapatkab kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah swt.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Djumarsih juga bependapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. (M.Djumarsih 2004, 22).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan ahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesaui dengan norma yang berlaku.

Pendidikan harus bersifat membimbing, mendidik dan mnegajarkan ajaran-ajaran terhadap muridnya baik mengenai jasmani maupun rohaninya agar berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut,pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak sehingga ia mampu menghayati, memahami, mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan

Keberadaan bimbingan konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan mempunyai urgensi yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berprilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk ketenangan jiwa dan mampu mngendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan.

Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seuumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mngajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Thohirin & Arifin, 5).

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan sebuah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan adanya sebuah Bimbingan dan konseling Islam disebuah lembaga pendidikan dapat membantu sebuah pendidikan yang bertujuan memanusiakan manusia menjadi pribadi yang religious menjadi sangat terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunur bahwa bimbingan dan konseling disekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir atau

terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososispiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). (Aunur Rahim Faqih 2001, 35-36). sesuai dengan undang-undang no 20 Tahun 2003, Yaitu: Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Memiliki Kesehtaan jasmani dan Rohani, Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan, Memiliki rasa tanggung jawa kemasyarakatan dan kebangsaan.

PENUTUP

Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral siswa yang berdasarkan nilai-nilai Islam, mencakup nilai-nilai iman, Islam dan Ihsan. Bimbingan dan Konseling Islam juga merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus terhadap sebuah layanan bimbingan dan konseling Islam yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memeberdayakan iman, akal dan potensi yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar, sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga ketika mendapatkan sebuah permasalahan dapat memahami dirinya dan mampu memcahkan maslah yang dihadapinya sehingga bisa bahagia dunia akhirat sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandnagan, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang sesuai dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling islam sangat penting guna mencapai tujuan, perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Selain itu juga dengan adanya bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan agar dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahgaiaan dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, Cet. Pertama

Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*.Bambang: Alfabeta

Djumarsih, M. 2004. *Filsafat Pendidikan* ,Malang:Bayumedia Publishing

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: UII Press

Farid, Imam Sayuti. 2007. *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang

Hasyim, Farid dan Mulyono, 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Mubarok, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*,Jakarta: PT. Bina Reka Pariwara,

Musnamar, Tohari, 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UII Press

Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refita Aditama

Suharto, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: r-Ruzz Media,

Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktek.*Semarang: Cipta Prima Nusantara

Thohirin & Arifin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abdi

Yusuf, Syamsu dan Junika Nurihsan, 2011. *Landasan Bimbuingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya